

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Republik Indonesia dewasa ini pada hakikatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat baik fisik maupun non fisik. Salah satu aspek pembangunan yang penting adalah pengembangan dalam bidang ekonomi, dimana kepariwisataan termasuk salah satu sector pembangunan yang diharapkan dapat menunjang laju pemerataan di bidang pengembangan ekonomi Indonesia, melalui berbagai aspek yang terkandung didalamnya seperti penerimaan devisa, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, memepluas lapangan kerja dan bahkan pariwisata saat ini dibebani pula satu pendekatan ekonomi dengan turut serta mengantaskan kemiskinan (*pro poor tourism*).¹

Dalam rangka menciptakan potensi suatu daerah yang memiliki manfaat bagi masyarakat. Pemerintah berusaha meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional di beberapa daerah ataupun kawasan-kawasan yang strategis untuk dijadikan sebuah wadah pariwisata misalnya dengan tujuan agar laju pembangunan infrastruktur kota dan pembangunan daerah dan desa semakin seimbang dan sama. Istilah kata pembangunan merupakan suatu fakta fisik serta tekad yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk

¹Wahyu Prihanta, dkk, *Pembentukan Kawasan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, Jurnal Dedikasi, Vol. 14, Mei 2017, ISSN 1693-3214, hal. 73

berusaha melewati rangkaian perpaduan proses sosial, ekonomi, dan institusional guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pada dasarnya adanya suatu pembangunan memiliki tujuan untuk pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja dan juga menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini proses pembangunan memiliki tujuan pokok yakni peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi bermacam – macam barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan. Dapat juga diartikan, pembangunan adalah suatu proses multi dimensional yang terdiri dari berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pencegahan datangnya kemiskinan. Pembangunan secara hakikatnya merupakan suatu proses perbaikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, berlangsung secara kontinuitas menuju keadaan yang lebih baik.²

Pembangunan infrastruktur dapat berpotensi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan sebagai sarana penciptaan hubungan antara

²Luhputuputriawandari dan I Gst Bgs Indrajaya, *Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja*, E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5 No. 12 Desember 2012, hal 1435.

satu dengan yang lainnya. Pemberdayaan sumber daya untuk infrastruktur akan memicu proses ekonomi sehingga menimbulkan pengadaan ekonomi maupun secara sosial. Infrastruktur yang memadai sebagai penunjang aktivitas ekonomi semisal infrastruktur jalan yang sudah dilakukan pembangunan dalam kondisi baik akan mempermudah mobilisasi penyaluran barang dan jasa dan dapat mengurangi akses masyarakat yang terhambat. Selain itu, dengan adanya infrastruktur air yang bersih dapat meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik dan adanya peningkatan produk yang bernilai ekonomis. Contoh infrastruktur puskesmas akan meningkatkan produktivitas pekerja memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dalam hal perawatan dan pengobatan. Jadi dalam hal ini perlu adanya pembenahan ataupun pemenuhan infrastruktur yang masih kurang untuk bisa di perketat lagi supaya proses pembangunan akan berjalan lebih baik dan pastinya dampaknya akan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbandingan perkembangan daerah perkotaan dan pedesaan pastinya berbeda, lebih pesat untuk perkembangan di daerah perkotaan. Fasilitas dan infrastruktur di daerah pedesaan masih kurang dan masih perlu adanya peran pemerintah akan penyediaan fasilitas dan pembangunan infrastruktur agar menjadi lebih baik.³

Menurut J'afar M, menyatakan bahwa, infrastruktur mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi dengan jangka pendek

³Warsilan dan Akhmd Noor, *Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Konomi dan Implikasi Pada Kebijakan Pembungan Di Kota Samarinda*, JurnalMimbar Vol. 31, No. 2, Desember 2015, hal. 360.

dan jangka panjang, salah satunya menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait serta nilai pengangguran akan dapat berkurang. Akan tetapi pemerintah juga perlu menyediakan infrastruktur yang akan mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui akses pasar bagi masyarakat setempat merupakan hal yang sangat penting. Masalah utama dalam hal pembangunan infrastruktur adalah membutuhkan modal besardan bagaimana memikirkan pembangunan yang tepat dalam sebuah prosesnya.⁴

Pelaksanaan pembangunan suatu daerah perlu mempertimbangkan prinsip perencanaan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 54 tahun 2010 meliputi satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, yang dilaksanakn oleh pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan berdasarkan pada peran dan kewenangan masing-masing, mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah dan dilaksanakan berdasarkan kondisi, potensi yang dimiliki masing-masing daerah sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasioal.⁵ Pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur sebagai upaya berkesinambungan dalam meningkatkan daya saing serta mempercepat pemerataan pembangunan pada tahap kedua pembangunan yang terencana dan sistematis melalui pemanfaatan

⁴Mesak Iek, *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1 february 2013. Hal. 31-32

⁵Ernady Syaodih, 2015, "Manajemen Pembangunan", Bandung:Rafika Aditama. hal. 23

bermacam – macamsumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif sehingga terwujudlah peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kewirausahaan telah menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosio ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, tidak bisa dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan berbagai kebutuhan konsumen, begitu banyak kesempatan kerja, jasa pelayanan, dan menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Oleh karena itu, setiap orang mempunyai peluang untuk mengembangkan minat dalaam berwirausaha yang mampu mengurangi tingginya angka pengangguran dalam suatu daerah tersebut.⁶

Berwirausaha pada umumnya merupakan kemampuan berdiri sendiri mengejar peluang yang menuntut kemampuan pengelola dan pengalaman untuk memicu kreativitas guna menghasilkan sesuatu. Selain untuk memenuhi kebutuhan, pola penciptaan lapangan kerja yang paling efektif guna memperbanyak lapangan kerja tentunya dengan memperbanyak wirausahawan. Semakin banyak wirausahawan yang tumbuh dan berkembang tentu akan memperbanyak jumlah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Sungai Ngrowo. Berwirausaha juga bermacam-macam bentuknya, bias berdagang, memproduksi sesuatu lalu dijual, bias juga penyedia jasa dan masih banyak lagi.

⁶Zuhrina Aidha, *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Jurnal JUMANTIK Vol. 1 No.1 Nopember 2016, hal. 43.

Seorang muslim yang berwirausaha tentu juga harus memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap usaha yang di jalannya. Penerapan dari nilai Islam tersebut dapat berupa sistem yang harus di jalankan dalam berbisnis yang mana semua yang menjalankan bisnis dapat mengerti tentang perintah dan hal yang di larang. Allah SWT, telah memberikan jaminan bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna sebagai tiang pancang kehidupan dunia dan akhirat bagi pemeluknya. Dalam pandangan ekonomi berusaha dan bekerja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Akan tetapi merupakan satu kenyataan bahwa aktifitas manusia dalam berusaha merupakan bidang kehidupan yang kurang berkembang secara memuaskan di kalangan masyarakat pribumi atau masyarakat muslim Indonesia.

Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras agar mencapai sukses dalam melakukan aktivitas bisnis. Berusaha dan kerja keras dalam Islam disebut sebagai etos kerja Islam. Etos kerja dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sekali, karena dengan etos kerja yang tinggi pelaku bisnis akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan sebagai bekal hidup tidak saja di dunia bahkan di akhirat.

Dalam menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat, apabila dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh. Perjalanan bisnis seseorang beragam prosesnya, kadang naik

kadang turun dengan berbagai kendala. Keberhasilan bisnis seseorang tergantung bagaimana kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, menepati janji, memiliki jiwa kepemimpinan, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi dalam berbisnis, sabar dalam menghadapi hambatan dan tantangan, tidak mudah putus asa dan tidak lupa selalu berdo'a kepada Allah SWT.⁷

Perekonomian Indonesia saat ini sudah menguat. keterbatasan infrastruktur sudah lama menjadi kendala utama bagi pembangunan Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Jika infrastruktur lebih baik, maka pertumbuhan ekonomi bisa lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang positif sangat diperlukan oleh suatu negara karena merupakan sasaran utama untuk mendukung pembangunan sesuai dengan potensi tiap daerah guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. seperti halnya pada perekonomian di Jawa Timur tahun 2019 menghasilkan nilai tambah atas dasar berlaku sebesar Rp 2.352,43 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp 1.650,14 triliun. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi tersebut pastinya dilihat darai seberapa besar kontribusi tiap sektor di Kabupaten/kota di Jawa Timur.⁸

Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi, selain menjadi pusat pemerintahan juga menjadi pusat perekonomian memberikan kontribusi terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur

⁷Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh , *“Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha”*, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 7 No. 2, 2016 , hal. 131

⁸ Badan Pusat Statistik Tahun 2019

sebesar 24,50 persen sedangkan salah satu wilayah selatan yakni Kabupaten Tulungagung hanya memberikan kontribusi sebesar 1,65 persen terhadap jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besar Kontribusi yang diberikan dimungkinkan karena belum mempunyai daerah untuk menggali potensi tiap sektor yang ada dalam daerahnya meskipun telah diberi wewenang untuk mengelola lebih lanjut.⁹

Tulungagung merupakan Kabupaten yang terletak dibagian selatan Provinsi Jawa Timur. Secara topografi wilayah Kabupaten Tulungagung terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah. Sawah, lading, pegunungan, lautan, sungai, dan waduk merupakan bentuk bentang alam Kabupaten Tulungagung yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai potensi dan asset untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk di Kabupaten Tulungagung mayoritas bekerja pada sektor pertanian, peternakan dan perdagangan. Beberapa industri seperti marmer, konveksi, batu bata dan genteng juga menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk di Kabupaten Tulungagung. Potensi alam yang banyak dimanfaatkan masyarakat Tulungagung selain sawah dan lading adalah sungai. Sungai, selain menjadi sarana irigasi persawahan dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Tulungagung untuk mencari penghasilan. Masyarakat memanfaatkan sungai dengan menyediakan jasa perahu penyeberangan serta penambangan pasir di Sungai Brantas. Selain itu untuk sungai yang tidak berarus besar dimanfaatkan masyarakat untuk mencari cacing sutra untuk kemudian dijual

⁹ Badan Pusat Statistik, 2018

kepada perternak ikan tawar.

Salah satu sungai yang dimanfaatkan secara terencana dan berkelanjutan adalah Sungai Ngrowo. Sungai Ngrowo merupakan sungai yang membelah kota Tulungagung. Sungai Ngrowo merupakan anak sungai dari Brantas. Pertemuan antara sungai Brantas dari Kediri dan Blitar akan menyatu di Tulungagung. Pertemuan tersebut membentuk anak sungai yang dinamakan Sungai Ngrowo. Sungai Ngrowo mengalir dan bermuara di Pantai Selatan keberadaan sungai Ngrowo sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Tulungagung. Sungai Ngrowo memiliki panjang 6 KM, yang dikembangkan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung menjadi wisata yang di konsep "*Water Front*". Wrenn dalam Nissa, mendefinisikan *water frontdevelopment* sebagai "*interface between land and water*", kata *interface* disini diartikan Wrenn sebagai adanya kegiatan aktif yang memanfaatkan peretmuan antara daratan dan perairan. Kegiatan aktif tersebut dapat berupa pariwisata, taman, perokoan dan lain sebagainya. Diharapkan dengan dilakukannya pengembangan sungai ini, dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar Sungai Ngrowo.

Ngrowo adalah sebutan bagi ekologi dan juga pemerintahan lama untuk wilayah yang kini bernama Tulungagung. Nama "rawa" konon terdapat dalam *Kakawin Nagarakertagama* untuk menyebut suatu area *pedamana Kuti Sanggraha* sebuah sub area Kerajaan Majapahit di selatan aliran sungai Brantas (kini Candi Sanggrahan). Nama Rawa dan kemudian variannya "ngowo" kemudian digunakan sebagai nama salah satu Kadipaten

dan Katumenggungan di wilayah ini. Nama ini memang disesuaikan dengan karakter ekologisnya yang dipenuhi dengan rawa-rawa purba dan bernama di Bengawan Brantas (Sungai Brantas).

Ngrowo sebenarnya adalah sungai purba dan saksi sejarah yang ironisnya tidak banyak dikenali lagi oleh masyarakat terutama oleh generasi muda di wilayah ini. Sungai inilah yang melintasi masa memberi berkah bagi banyak manusia di Tulungagung, termasuk juga berkah massif tahunan bernama banjir yang baru berakhir sekitar tahun 1980an setelah dibangun Saluran Loda-agung dan Pamatusan (Terowongan) Niyama II (lanjutan dari Niyama I yang dibangun pada masa Jepang yang menelan banyak korban jiwa) yang menembus Pegunungan Kapur Selatan menuju ke Samudra Hindia.

Masa Hindia-Belanda telah dibangun Dam Cluwok dan Sumber Gayam sebagai pengendali banjir. Sungai *Ngrowo* kini menurut banyak orang tak lebih sebagai “selokan teramat besar” yang melintasi kota Tulungagung dengan begitu banyak fungsi dan peran ekologisnya yang hilang. Sungai *Ngrowo* bukan lagi rawa-rawa purba yang di masa lalu begitu perkasa menghancurkan manusia untuk beradaptasi dan tunduk, kini hanyalah aliran yang telah lama dan terus menderita oleh deraan kehidupan manusia.

Jaman modern seperti ini hal itu terjadi di jaman ketika manusia semakin mengerti dan pintar karena terus belajar memahami begitu banyak hal terkait kehidupannya termasuk tentang alam, perilaku yang dominan

selanjutnya adalah bukanlah bagaimana menjaga dan merawat alam itu sendiri melainkan memperkosa alam untuk semua kepentingannya.

Allah SWT memerintahkan kepada hambaNya untuk menjaga alam dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Firman Allah dalam Qur'an Surat Al Hijr ayat 19-20.¹⁰

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُمْ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.” (QS. Al Hijr: 19-20)

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa alam yang ada di bumi merupakan salah satu tanggung jawab kita yang harus kita jaga dan kita kembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pembangunan lingkungan hidup pada hakekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan memperbesar manfaat lingkungan. Manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: PT. PANTJA CEMERLANG,, 2012), hal. 263

Pada tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah berhasil membangun infrastruktur jalan di Kawasan Sungai Ngrowo di Desa Kutoanyar yang dialihfungsikan menjadi *joggingtrack* dan pusat jajanan pasar (*Ngrowo Waterfront*) yang merupakan tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Sebelumnya daerah tersebut tidak pernah dijamah oleh masyarakat karena jalannya yang sulit, belum teraspal (makadam) dan masih banyak lahan yang kosong dengan pohon-pohon yang besar dan belum adanya arus listrik untuk penerangan jalan sehingga masyarakat enggan melewati jalan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Tulungagung berhasil mengubah kawasan Sungai Ngrowo dengan keadaan seperti sekarang dengan akses jalan paving yang mulus dan sangat mudah dilalui, penerangan lampu yang memadai, pendirian ruko untuk para wirausahawan masyarakat sekitar, dibangun gazebo dan kursi untuk menyediakan sarana bersantai dan bermain disore hari. Saat ini, kompleks wisata sungai Ngrowo dilengkapi taman bermain anak-anak “Taman Ngrowo”. Rencana kedepan , pemerintah daerah akan membangun jembatan serta bendung gerak guna menyediakan wisata air bagi masyarakat Tulungagung. Dengan demikian kendala permasalahan infrastruktur, khususnya jalan transportasi sudah terselesaikan untuk daerah Sungai Ngrowo. Pentingnya pembangunan jalan merupakan sistem transportasi yang dibutuhkan masyarakat untuk mendorong kelancaran arus barang dan jasa, dan sebagai alat untuk mempermudah pengamanan ketahanan pangan suatu wilayah. Prasarana

tersebut menjadi pendorong bagi berputarnya roda perdagangan dan industry, dua hal yang menjadi inti dalam pembangunan bidang ekonomi. Pembangunan jalan, sebagai salah satu bentuk prasarana transportasi, merupakan salah satu prioritas utama Dinas Pekerjaan Umum (PU).

Pembangunan infrastruktur jalan dan pembangunan Pujasera di kawasan Sungai Ngrowo merupakan salah satu program dari pemerintah Kabupaten Tulungagung. Sebelumnya Pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan sosialisasi pada masyarakat sekitar. Termasuk dalam hal penertiban bangunan yang dinilai melanggar batas bantaran Sungai Ngrowo. Pembangunan jalan paving dilakukan pada Bulan Maret sampai Juni 2011 lalu dengan dana Anggaran Pendapatan, dan Belanja Daerah (APBD) setempat senilai Rp 451.255.000.

Setelah pembangunan infrastruktur jalan Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah membuka wisata kuliner atau jajanan pasar yang terkenal di Tulungagung. Banyak orang menyebutnya dengan Pujasera Lembupeteng karena lokasinya ada di Lembupeteng serta ada juga yang menyebutnya dengan pinka (pinggir kali). Perbedaan dengan wisata kuliner pada umumnya yang mengelompok dalam satu area *indoor*, wisata kuliner Ngrowo *Water front* dibangun dengan konsep *outdoor* dengan pemandangan sungai, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan lampu hias. Pembangunan Program ini diresmikan oleh Bupati Tulungagung pada tanggal 31 Desember 2014. Dengan adanya proyek ini masyarakat sekitar bantaran sungai ngrowo dapat membuka usaha-usaha seperti warung kopi,

warung makan, angkringan, cafe, tempat futsal, toko baju, pom mini dan masih banyak lagi.

Namun sedikit menengok dari sisi lain, pembangunan pusat kuliner sebenarnya juga harus diperhitungkan jangka panjang, karena pujasera yang sudah ada seperti di Pasar Ngemplak, Bangoan dan Area Stasiun akan berpengaruh. Karena tanpa diimbangi oleh tempat wisata sebagai daya tarik tempat tersebut, maka hanya megeser konsumen lokal yang ada dan membuat pendapatan masing-masing tempat menjadi terbagi. Keberadaan infrastruktur secara umum dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Di tengah gencarnya pembangunan infrastruktur jalan, Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam tahun 2016 juga mengencangkan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) oleh Dinas Lingkungan Hidup. Ada tiga tempat yang direncanakan untuk dibangun RTH baru. Ketiga tempat tersebut masing-masing adalah lapangan Pasar Kliwon di Kecamatan Kauman, kawasan jogging track Sungai Ngrowo dan selatan area Hutan Kota (Huko) Tulungagung. Pembangunan RTH selain berfungsi sebagai paru-paru kota, juga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi warga, media komunikasi warga, menstimulasi kreatifitas serta produktifitas warga, penambah dan pendukung nilai serta kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan.

RTH Sungai Ngrowo di Kabupaten Tulungagung juga merupakan percontohan pembangunan RTH dengan memanfaatkan sempadan Sungai

Ngrowo dan kawasan ‘Tempuran’ sungai. Kawasan Tempuran adalah lahan kosong akibat penumpukan sedimen pertemuan antara dua aliran sungai, oleh masyarakat sekitar sehingga disebut kawasan “tempuran” (pertemuan dua aliran sungai). Lahan ini kemudian diolah sebagai RTH aktif dengan menggunakan konsep *design with nature* yang dilengkapi dengan *sitting group*, area bermain anak dan area bermain papn luncur atau *skate board*. Penataan RTH Sungai Ngrowo sepanjang 6,7 Km dengan luas total 2,68 Ha ini dimaksudkan untuk menambah luasan RTH Di Kabupaten Tulungagung dan meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman bantaran sungai serta diharapkan menjadi sarana rekreasi dan kebugaran masyarakat sekitar.

Pembangunannya dilaksanakan selama tahun anggaran 2016 oleh Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR dengan nilai Rp 11.9 milyar dan diselesaikan dalam waktu 150 hari. Adapun pekerjaan yang dilaksanakan adalah 6 segmen *jooging track* sepanjang 6,7 Km, penanaman *softscape*, *sitting goup area*, rumah pompa air, tempat sampah terpilah, pedestrian, pemasangan lampu panel surya, area bermain anak, arena *skate board*, dan *sculpture* di area tempuran. Adanya RTH ini mampu menarik masyarakat untuk berkunjung ke kawasan tersebut dan peluang bagi peelaaku usaha untuk menarik konsumen. Sehingga RTH tersebut memberikan peluang bagi usaha-usaha sekitar untuk meningkatnya pendapatan.

Perekonomian masyarakat Indonesia di era globalisasi sekarang ini semakin sulit, khususnya masyarakat yang berada di kota kecil seperti

Tulungagung. Pemanfaatan keadaan atau pandai dalam mengambil peluang memang harus dilakukan agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pembangunan Sungai Ngrowo untuk wisata kuliner sangat tepat dilakukan.

Berbagai manfaat yang diperoleh atas keberadaan Sungai Ngrowo sudah sepatutnya disyukuri oleh masyarakat. Cara mensyukurinya adalah menjaga kebersihan dan biota air lainnya agar tetap tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai apabila tidak ada ketersediaan infrastruktur yang memadai atau dengan kata lain insfrastruktur merupakan kunci perkembangan ekonomi. Secara tidak langsung, keberadaan insfrastruktur akan mendukung produktivitas sector ekonomi lainnya sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kondisi social – budaya kehidupan masyarakat melalui efek berganda. Adapun secara langsung terkait sector konstruksi, infrastruktur juga akan menciptakan kesempatan kerja dan usaha. Oleh karena itu, keberadaan insfrastruktur dapat mendorong terjadinya stabilitas berbagai aspek dalam masyarakat guna menunjang laju pembangunan nasional.

Penelitian ini difokuskan pada pedagang dan masyarakat Desa Kutoanyar kawasan Sungai Ngrowo tentang berapa banyak masyarakat sekitar sungai ngrowo yang memanfaatkan peluang berwirausaha dari adanya pembangunan dari Pemerintah. Masyarakat yang dulunya hanya memanfaatkan beberapa hasil alam dari sungai, kini beralih profesi menjadi seorang pedagang yang tentunya lebih menguntungkan dari

sekedar menjadi pencari ikan ataupun pencari cacing.

Pembangunan Pinggir Kali yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tulungagung memang berpengaruh besar dalam hal Sosial dan Ekonomi masyarakat Tulungagung. Banyak kios yang telah disediakan oleh Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung, dengan kata lain pedagang yang menempati untuk wisata kuliner Kali Ngrowo sebanyak kios yang telah dibangun. Tujuannya dibukanya kios adalah untuk meningkatkan roda perekonomian bagi rakyat dan lebih bagusnya para pedagang tidak dipungut sama sekali biaya untuk menempatnya.

Penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menetapkan judul **“Peran Pembangunan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Wisata Kuliner Di Kawasan Sungai Ngrowo Desa Kutoanyar Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pembangunan infrastruktur pada wisata kuliner di kawasan Sungai Ngrowo Desa Kutoanyar Tulungagung ?
2. Bagaimana minat masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Kutoanyar Tulungagung dengan adanya wisata kuliner ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa peran pembangunan infrastruktur pada wisata kuliner di kawasan Sungai Ngrowo Desa Kutoanyar Tulungagung.
2. Untuk menganalisa minat masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Kutoanyar Tulungagung dengan adanya wisata kuliner.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat teori tentang pembangunan ekonomi khususnya melalui pengembangan wisata kuliner.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Pemerintah dan Masyarakat di kawasan Sungai Ngrowo Tulungagung untuk masa yang akan datang, dengan harapan dapat memberi motivasi dan masukan agar dapat selalu mengembangkan pembangunan dan wirausaha demi pencapaian perkonomian.

2. Bagi pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat memberi tambahan referensi atau tambahan koleksi buku bacaan di perpustakaan Universitas

Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan digunakan sebagai referensi sekaligus sebagai pengembangan penelitian yang akan datang, mengenai pembangunan ekonomi melalui pengembangan wisata kuliner.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Kata peran yang sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu kekelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak melakukan hak dan kewajibanya sebagai anggota kelompok dalam organisasi.

b. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara menerus, dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk menghadapi ancaman maupun tantangan yang dihadapi, melakukan perencanaan, orientasi pada perubahan yang signifikan dari keadaan sebelumnya dalam rangka pencapaian tujuan.¹¹

c. Infrastruktur

Infrastruktur menurut Grigg merupakan semua struktur dan

¹¹ Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015

fasilitas dasar, baik fisik yang menyediakan semisal bangunan gedung, transportasi, pengairan, dan fasilitas publiklainnya, yang diperlukan masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sosial.¹²

d. Minat

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidakberminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.¹³ Menurut KBBI minat yaitu: kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.¹⁴

e. Wisata Kuliner

Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *voyoges culinaries* (Prancis) atau *culinary travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association/ICTA*), wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap

¹²MA Cakrawijaya, *EvaluasiProgramPembangunan Infrastruktur Pedesaan terhadap Perkembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan*, (eprint.undip.ac.id : 2013),hal 8.

¹³ Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hal.121

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat> diakses pada tgl 31 Oktober 2020 pkl 07.33

pelancong yang berwisata.

2. Definisi Operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat dijelaskan maksud dari judul “Peran Pembangunan Infrastruktur dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Wisata Kuliner di Kawasan Sungai Ngrowo Desa Kutoanyar Tulungagung” adalah untuk mengetahui bahwa pentingnya dengan adanya pembangunan infrastruktur seperti jalan dan pembangunan kios yang memberikan dampak positif yaitu guna memberikan peluang dan meningkatkan minat bagi masyarakat sekitar Sungai Ngrowo untuk mendirikan usaha (berwirausaha) kuliner dengan tujuan perekonomian menjadi lebih baik.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam VI (enam) bab, dan di dalam setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari : a) landasan teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian terdiri dari : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi Paparan data, Temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan

terhadap adanya penelitian ini yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.